

## **MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH EFEKTIF PADA SEKOLAH INKLUSIF**

**Siti Aisyah**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jl. A.H. Nasution No. 105 Cibiru Bandung

Email: [Aisyah.siti173@yahoo.co.id](mailto:Aisyah.siti173@yahoo.co.id)

**Badrudin**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jl. A.H. Nasution No. 105 Cibiru Bandung

Email: [badrudin@uinsgd.ac.id](mailto:badrudin@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Kepala sekolah merupakan agen perubahan yang mempunyai peranan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Al-Biruni Cerdas Mulia Bandung indikator kepemimpinan kepala sekolah efektif bertolak pada pemikiran bahwa kepala sekolah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok, yaitu (1) komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya; (2) menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan 3) senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru dikelas. Implementasinya dari indikator kepemimpinan kepala sekolah efektif dalam rencana pengembangan sekolah dengan peran kepala sekolah yang terus mengembangkan visi yang jelas untuk masa yang akan datang, pengelolaan sekolah efektif dengan mengoptimalkan pengelolaan input, proses, dan output, evaluasi yang dilakukan secara *continue* langsung dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengambil keputusan, faktor penunjang yaitu kekuatan Sumber Daya Manusia yang terus dioptimalkan dengan baik, faktor penghambat yaitu persepsi orang tua dan kebijakan dari luar, keberhasilan yang dicapai manajemen kepemimpinan kepala sekolah efektif di SMP Al-Biruni Cerdas Mulia Bandung dilihat dari tercapainya program kerja dan salah satunya bisa dilihat dari prestasi atau kualitas guru dan peserta didik.

**Kata Kunci** : Manajemen, Sekolah Inklusif, Kepemimpinan, Sekolah Efektif

### **Abstract**

*The school principal is an agent of change that have an active role in improving the quality of pendidika in SMP Al-Biruni Cerdas Mulia Bandung indicators of school leadership effectively contrary to the thought that the principal effective in general can be observed from the three main topics as the following (1) commitment to the vision of schools in carrying out its duties and functions, (2) the vision of the school as a guide in managing and leading schools, and (3) always focuses on learning and teacher performance in class. Implemented indicators for a leadership principals to be effective in a School Development*

*Plan with the principal's role is continuing to develop a clear vision for the future, management of effective schools to optimize the management of input, process and output, Evaluation conducted continue directly carried out by the principal to make decisions, factors Supporting that is the power of Human Resources are continuously optimized, Obstacles that perceptions of parents and kebijakan from the outside, the success achieved leadership management principals effective in SMP Al-Biruni Cerdas Mulia Bandung seen from the achievement of program work and one of them can be seen from the achievement or the quality of teachers and learners.*

**Keywords:** *Management, Inclusive Schools, Leadership, Effective Schools*

## **Pendahuluan**

Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap organisasi tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan berbagai aktivitas dan sistem, yang salah satunya adalah manajemen. Dalam menentukan kemajuan pendidikan manajemen sangat penting karena "Manajemen sebagai suatu penggerak dalam proses pendidikannya, sehingga dalam pelaksanaan pendidikan tidak akan pernah terlepas dari manajemen. Karena tanpa adanya manajemen, pendidikan menjadi tidak jelas ukurannya sehingga akan sulit untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, baik tujuan yang dirumuskan dalam SISDIKNAS ataupun tujuan yang dirumuskan dalam lembaga pendidikan itu sendiri serta dengan adanya manajemen bahwa pendidikan akan menentukan efesiensi dan efektifitas suatu pendidikan.

Mulyasa menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah perlu lebih ditekankan dalam koordinasi, komunikasi, dan supervisi, karena kelemahan dan hambatan sering terjadi dalam ketiga ranah ini. Oleh karena itu, Lipham pernah mengemukakan bahwa: *"the quality of the principal's leadership is crucial to the success of the school"* karena kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting yang dapat mendorong tercapainya sekolah efektif, efisien, produktif, mandiri, dan akuntabel. Dalam kerangka inilah antara lain pentingnya kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas.

Menurut Mulyasa "kepala sekolah yang efektif sedikitnya harus mengetahui, menyadari, dan memahami tiga hal, yaitu (1) mengapa pendidikan yang berkualitas diperlukan disekolah (2) apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah dan (3) bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi". Oleh karena itu kepala sekolah mempunyai peran yang penting dalam suatu lembaga pendidikan karena dengan kepala sekolah mengetahui ketiga indikator tersebut, tujuan pendidikan akan tercapai seara efektif dan efisien. Menurut Suyanto (2012:5) pendidikan inklusif yaitu menyatukan secara sosail, dengan cara menggabungkan anak-anak berkebutuhan khusus dalam lingkungan belajar bersama anak-anak normal.

Menurut Wahjosumidjo kepemimpinan diterjemahkan ke dalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama sama, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan

persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh. Menurut Mulyadi kajian-kajian karakteristik kepemimpinan efektif berkembang seiring dengan perkembangan dinamika organisasi. Dalam teori efektifitas orang cenderung ditemukan keragaman karakteristik kepemimpinan efektif.

Menurut Nawawi hadari seseorang yang menduduki posisi pemimpin di dalam suatu organisasi mengemban tugas melaksanakan kepemimpinan. Dengan kata lain, pemimpin adalah orangnya dan kepemimpinan adalah kegiatannya. Wirawan mengutip dari Richard, L. Hughes, Robert C. Ginnett dan Gordon J. Corphy menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan suatu sains (*science*) dan seni (*art*). Sebagai suatu sains kepemimpinan merupakan bidang ilmu yang memenuhi persyaratan sebagai ilmu pengetahuan antara lain mempunyai objek, metode, teori, dan penelitian ilmiah. Kepemimpinan juga merupakan suatu seni, yaitu kepemimpinan diterapkan dalam praktik memimpin sistem sosial. Salah satu ilmu kepemimpinan adalah membimbing praktis profesi. Dengan menguasai ilmu kepemimpinan, seorang pemimpin dapat menggunakannya untuk menganalisis lingkungan, pengikut dan taktik-taktik memengaruhi yang akan digunakannya.

Kepemimpinan yang baik merupakan suatu harapan bagi tiap organisasi karena melalui kepemimpinan yang baik akan menciptakan suatu kelancaran pelaksanaan program organisasi dan perwujudan tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Hal tersebut senada dengan ungkapan bahwa suatu organisasi akan berhasil atau gagal sebagian bisa ditentukan oleh kepemimpinan. Dengan demikian, kepemimpinan yang baik harus mampu difahami dan diterapkan secara baik pula dalam diri pemimpin. Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik secara individu maupun sebagai kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Lipoto mengungkapkan bahwa peranan kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai: (1) *figurehead* (symbol), (2) *Leader* (memimpin), (3) *Liason* (antara), (4) *monitor* (memonitor), (5) *disseminator* (menyebarkan informasi), (6) *spokesmen* (Juru Bicara), (7) *entrepreneur* (wiraswasta), (8) *Disturbance handler* (menangani gangguan), (9) *Resource allocator* (Pengumpulan data), (10) *negotiator* (perunding). Lebih lanjut Lipoto mengatakan bahwa sebagai pemimpin, maka kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan apa yang diharapkan pimpinan dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah terutama ditunjukkan kepada guru karena merekalah yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan. Namun demikian, kepemimpinan kepala sekolah juga ditujukan kepada para tenaga kependidikan lainnya serta siswa.

Dalam pelaksanaannya, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah, sangat dipengaruhi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kepribadian yang kuat; kepala madrasah harus mengembangkan pribadi agar percaya diri, berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosial
- 2) Memahami tujuan pendidikan dengan baik; pemahaman yang baik merupakan bekal utama kepala sekolah agar dapat menjelaskan kepada guru, staf dan pihak lain serta menemukan strategi yang tepat untuk mencapainya.
- 3) Pengetahuan yang luas; kepala sekolah harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang bidang tugasnya maupun bidang yang lain yang terkait.
- 4) Keterampilan profesional yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah, yaitu:
  - a) Keterampilan teknis, misalnya: teknis menyusun jadwal pelajaran, memimpin rapat.
  - b) Keterampilan hubungan kemanusiaan, misalnya: bekerjasama dengan orang lain, memotivasi guru dan staff.
  - c) Keterampilan konseptual, misalnya mengembangkan konsep pengembangan sekolah, memperkirakan masalah yang akan muncul dan mencari pemecahannya.

Mulyasa (2013: 56) mengatakan bahwa kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang mampu: (1) memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif; (2) dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan; (3) menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan; (4) berhasil menerapkan kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah; (5) bekerja dengan tim manajemen; (6) berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Mulyasa mengutip dari Greenfield menyatakan bahwa indikator kepala sekolah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok sebagai berikut pertama: komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kedua: menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan ketiga; senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas. Ungkapan tersebut sejalan dengan temuan Heck, dkk. bahwa prestasi akademik dapat diprediksi berdasarkan pengetahuan terhadap perilaku kepemimpinan kepala sekolah. Hal tersebut dapat difahami karena proses kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja secara keseluruhan.

Menurut Mulyasa (2013: 73) selain pendekatan situasional, terdapat indikator-indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sebagai berikut:

1. Menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan.
2. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka.
3. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya.
4. Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk menentukan norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi.

5. Memantau kemajuan belajar peserta didik melalui guru sesering mungkin berdasarkan data prestasi belajar.
6. Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian.
7. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya, dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan profesional.
8. Mengalokasikan dana yang diperlukan untuk menjamin pelaksanaan program pembelajaran sesuai prioritas dan peruntukannya.
9. Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.
10. Memberikan dukungan kepada para guru untuk menegakan disiplin peserta didik.
11. Memperhatikan kebutuhan peserta didik, guru, staff, orang tua, dan masyarakat sekitar sekolah.
12. Menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang dapat menjadi panutan atau model bagi guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah.
13. Memberikan kesempatan yang luas kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat untuk berkonsultasi dan berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
14. Mengarahkan perubahan dan inovasi dalam organisasi.
15. Membangun kelompok kerja aktif, kreatif, dan produktif.
16. Menjamin kebutuhan peserta didik, guru, staff, orang tua dan masyarakat sebagai pusat kebijakan.
17. Memiliki komitmen yang jelas terhadap penjaminan mutu lulusan.
18. Memberikan ruang pemberdayaan sekolah kepada seluruh warga sekolah.

Abdullah Munir (2010: 56) mengatakan bahwa kinerja kepala sekolah yang efektif yaitu suatu prestasi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang terukur dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi madrasah yang telah ditetapkan secara bersama-sama sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya. Adapun bayangan indikatornya adalah kemampuan kepala sekolah dalam (1) mendidik, (2) mengatur, (3) mengadministrasi, (4) mengawas, (5) memimpin, (6) memberi gagasan, dan (7) memberi semangat. Menurut Nurdin sekolah efektif yaitu sekolah yang dapat mengoptimalkan input, proses, dan output sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, meraih prestasi akademik maupun non akademik, lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan bersih, budaya mutu sekolah menjadi pola pikir warga sekolah, dan adanya keterlibatan orang tua dan masyarakat yang tergabung dalam organisasi komite sekolah.

Cheng dalam buku Didin mendefinisikan sekolah efektif sebagai sekolah yang memiliki kemampuan dalam menjalankan fungsinya secara maksimal, baik fungsi ekonomis, fungsi sosial kemanusiaan, fungsi politis, fungsi budaya maupun fungsi pendidikan. Taylor mendefinisikan sekolah efektif sebagai sekolah yang mengorganisasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya untuk menjamin semua siswa (tanpa memandang ras, jenis

kelamin maupun status sosial ekonomi) bisa mempelajari materi kurikulum yang esensial di sekolah. Efisiensi pendidikan dapat dijadikan pijakan untuk mengukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Muljani A. Nuradi yang menjelaskan dari sisi sistem yaitu: *input, proses, output, dan outcomes*.

Membangun sekolah efektif menuntut kepala sekolah seperti seorang pandito atau begawan dalam dunia pewayangan, karena dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah yang diperlukan bukan saja seorang pemimpin atau kepala sekolah, tetapi seorang begawan. Begawan adalah pendidik yang mulia, berhati suci, dan rela mengorbankan kehidupannya hanya untuk kebaikan dan pengembangan pendidikan yang efektif semata. Hal tersebut dilukiskan oleh Kotler, bahwa kepala sekolah seharusnya memposisikan diri sebagai: *"The University president is expected to be friend of the student, a colleague of the faculty, a good fellow with the alumni, a sound of administrator with the trustees, a good speaker with the public, an astute bargainer with the foundation and the federal agencies, a politician with the legislature.."* pandangan tersebut menunjukkan begitu primanya kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, sebagai seorang begawan *superleader*, yang harus menjadi teman bagi peserta didiknya, rekan kerja yang menyenangkan bagi para guru, sejawat yang akrab bagi alumni, serta kompeten dalam manajemen dan kepemimpinan.

## **Pembahasan**

### **Profil SMP Al-Biruni Cerdas Mulia Bandung**

Sekolah Menengah Pertama Al-Biruni terletak di Jalan Terusan Panyileukan Nomor 11 Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini ter-Akreditasi A. Sekolah ini mempunyai visi SMP Al-Biruni Cerdas Mulia sebagai sekolah terbaik yang berorientasi pada keunggulan dan penghargaan terhadap ragam potensi dan kecerdasan dalam rangka membantu anak tumbuh aktif menjadi cendekiawan muslim yang cerdas, kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia. Oleh karenanya visi tersebut harus menjadi sebuah komitmen bagi yayasan Al-Biruni.

### **Rencana Pengembangan Sekolah SMP Al-Biruni Cerdas Mulia**

Untuk rencana pengembangan sekolah di SMP Al-Biruni Cerdas Mulia Panyileukan kota bandung juga memiliki rencana yang tentunya disesuaikan dengan visi yang sudah dibangun bersama baik jangka panjang berupa Renstra yang dimana program yang disusun itu dirancang melalui strategi pengembangan visi, misi maupun tujuan dengan menganalisis kebutuhan lima tahun kedepan untuk jangka menengah berupa program tahunan ada program di awal semester dan diakhir semester bisa juga disebut pilot project, yang biasanya disebut renop sekolah atau program tahunan yang tercantum dalam kalender akademik sekolah, untuk jangka pendek yaitu kegiatan belajar mengajar setiap harinya.

Mengenai visi dan misi sekolah dirumuskan bersama dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan sekolah, dan difahami oleh seluruh warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, staf), bahkan orang tua dan masyarakat untuk mendapatkan dukungan penuh. Dalam pengembangan

Rencana Sekolah (RPS) harus adanya komitmen yang merupakan suatu rencana komprehensif untuk mengoptimalkan pemanfaatan segala sumber daya yang ada dan yang mungkin diperoleh guna mencapai tujuan yang diinginkan di masa mendatang baik mengenai perencanaan, implementasi sampai pada proses penilaian atau evaluasi. Agar tujuan yang sudah disepakati bersama bisa tercapai secara efektif dan efisien.

### **Pengelolaan Sekolah Efektif di SMP Al-Biruni Cerdas Mulia**

Untuk mencapai Sekolah Efektif harus mengoptimalkan *input, proses, output* ketiga tahapan tersebut tentunya tidak terlepas dari seorang pemimpin atau kepala sekolah yang berperan untuk mengelola input, proses maupun output agar pendidikan yang berada di SMP Al-Biruni Cerdas Mulia Panyileukan menjadi pendidikan yang sesuai dengan harapan pemerintah salah satunya tercantum dalam Deklarasi Bandung : “Indonesia Menuju Pendidikan Inklusif” tanggal 11-14 Agustus 2004 bahwasannya keberadaan anak berkelainan dan anak berkebutuhan khusus lainnya di Indonesia untuk mendapatkan kesamaan hak dalam berbicara, berpendapat, memperoleh pendidikan, kesejahteraan dan kesehatan. maupun harapan masyarakat Menjamin setiap anak berkelainan dan anak berkelainan lainnya mendapatkan kesempatan akses dalam segala aspek kehidupan, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial, kesejahteraan, keamanan, maupun bidang lainnya, sehingga menjadi generasi penerus yang handal.

Oleh karena itu kepala sekolah di SMP Al-Biruni Cerdas Mulia memberikan pemahaman kepada pendidik maupun tenaga kependidikan anak ABK itu adalah anak-anak yang unik. Dengan begitu kepala sekolah terus mengoptimalkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya baik melalui input, proses dan output, agar kualitas pendidikan khususnya pendidikan inklusif di SMP Al-Biruni Cerdas Mulia Panyileukan menjadi pendidikan yang bermutu.

### **Tahapan Evaluasi dalam Pengambilan Keputusan**

Evaluasi yang dilakukan di SMP Al-Biruni Cerdas Mulia Panyileukan kota bandung dilakukan dengan *continue* yang langsung dipimpin oleh kepala sekolah beserta dengan para guru untuk membahas program sekolah baik yang terlaksana yang belum terlaksana maupun yang tidak terlaksana.

Tentunya dengan prinsip evaluasi itu sendiri melalui tahap perencanaan evaluasi, pengumpulan data, verifikasi data, pengolahan data, penafsiran data, yang dibantu oleh guru-guru. Rapat evaluasi dilakukan setiap hari kamis sore setelah kegiatan pembelajaran selesai untuk menyelesaikan permasalahan yang harus di tindak lanjuti.

### **Faktor Penunjang dan Faktor Penghambat Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif**

Faktor penunjang menggunakan analisis SWOT (menggunakan kekuatan dan manfaat peluang) yaitu adanya dukungan dari orang tua siswa dan siswi karena berdirinya sekolahpun awalnya ingin adanya pendidikan yang berkesinambungan baik kurikulum, program dan yang lainnya, selain itu dukungan dari pihak yayasanpun menjadi kekuatan baik dengan adanya biaya yang diberikan. Kemudian dengan adanya pemimpin atau kepala sekolah yang

selalu memberikan bimbingan, masukan, dorongan atau motivasi terhadap pendidik maupun tenaga kependidikan untuk selalu maju dan meningkatkan budaya mutu pendidikan khususnya pendidikan inklusif yang berada di SMP Al-Biruni Cerdas Mulia Panyileukan Kota Bandung.

Faktor penghambat menggunakan strategi WT (mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman) yaitu pada saat orang tua yang tidak kooperatif dengan program sekolah, selain itu kebijakan dari eksternal yang terkadang membuat kebijakan yang tidak konsisten contoh kurikulum yang diganti tanpa ada analisis yang panjang, itu akan berdampak pada kinerja guru salah satunya dalam keadministrasian atau perencanaan yang diawal sudah dibuat.

### **Indikator Keberhasilan Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif**

Berkaitan dengan hasil kepemimpinan efektif diukur dari indikator kepemimpinan kepala sekolah efektif terlihat pada suatu pengelolaan program baik pengaturan, pengarahan implementasi program, hasil dan evaluasi program yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan. Kemudian setiap pernyataan yang diberikan kepada para guru di SMP Al-Biruni Cerdas Mulia Panyileukan Kota Bandung untuk memberikan penilaian terhadap kepala sekolah sehingga dihasilkan persepsi terhadap kepemimpinan kepala sekolah itu efektif dengan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan kepala sekolah ini tidak hanya dilihat dari hasilnya saja, tetapi dilihat dari proses pelaksanaan dalam mencapai keberhasilan tersebut diawali dari gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka seperti pada saat mengambil keputusan dengan adanya musyawarah tidak memutuskan sebagian pihak, Menyenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan guru, terlihat dari rapat evaluasi pada setiap minggu di hari kamis sore dengan guru mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian dalam artian program sekolah yang membutuhkan pembahasan.

Kepala sekolah memberikan dukungan kepada para guru untuk menegakan disiplin peserta didik pada saat harus tertibnya shalaat berjamaah dengan mencopot sandal pada batas suci. Menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang dapat menjadi panutan atau model bagi guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah dengan memberikan sikap seorang muslim yang baik salah satunya menggunakan hijab yang sopan dan menghargai sesama. Memberikan kesempatan yang luas kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat untuk berkonsultasi dan berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya, dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan profesional melalui proses komunikasi yang terbuka. Dalam hal ini komunikasi yang dilakukan kepala sekolah SMP Al-Biruni Cerdas Mulia Panyileukan Kota Bandung sangat baik khususnya dalam mengarahkan para guru begitu tenang dan jika ada guru yang kesulitan bukan hanya motivasi yang diberikan tetapi uluran tangan langsung ikut memecahkan permasalahannya.

## Simpulan

Dari bahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa (1) SMP Al-Biruni berkomitmen inklusif sejak tahun 2001. Visi sekolahnya pun ingin mewadahi ragam potensi anak, memberikan pendidikan yang nyaman berkualitas dan berkesinambungan merupakan hal yang penting bagi tumbuh dan berkembang anak yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik; (2) penyusunan RPS di SMP Al-Biruni Bandung dirumuskan langsung oleh kepala sekolah, yang melibatkan pihak yayasan, guru-guru, dan melakukan analisis lingkungan baik internal maupun eksternal; (3) Dalam pengelolaan sekolah efektif kepala sekolah di SMP Al-Biruni Bandung terus berusaha untuk mengoptimalkan baik input, proses maupun *output*. (4) evaluasi kepala sekolah efektif untuk pengambilan keputusan dilakukan dengan baik secara *kontinu* yang terprogram seperti pada rapat evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, evaluasi akhir semester dan awal semester; (5) faktor penunjang dan penghambatnya, dengan adanya kekuatan yang diberikan oleh orang tua peserta didik baik dukungan moril maupun materil (sumber pendanaan), kontribusi serta partisipasi dari semua pihak (*stakeholder*) yang mempunyai dedikasi yang tinggi dalam memaksimalkan potensi siswa dalam menunjang ketercapaian tujuan. Adapun faktor penghambatnya menyamakan persepsi dengan orang tua, kebijakan dari luar menjadi penghambat contoh kaitan dengan pemberlakuan kurikulum sekolah tetapi kedua ranah faktor tersebut memberikan potensial terkhusus pada kepala sekolah agar *technical skill*, *human relation skill*, dan *conceptual skill*; (6) keberhasilannya terlihat dari indikator kepemimpinan kepala sekolah efektif yang pertama komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, Memfokuskan kegiatan terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas yaitu terlihat dari sarana dan prasarana semakin lengkap dan terus adanya perbaikan, kedisiplinan dan penanaman Akhlakul karimah yang semakin meningkat melalui beberapa program yang diterapkan kepada guru maupun kepada siswa salah satunya program mabit, hafalan Quran, setiap rapat dibuka dengan tadarus bersama, kultum dan pemberian motivasi yang mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. diawali dari gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka seperti pada saat mengambil keputusan dengan adanya musyawarah tidak memutuskan sebagian pihak, Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan guru dengan menerapkan budaya Al-Biruni yaitu Akhlakul Krimah, Integritas dan Kejujuran, Kreatifitas, Bekerja Keras untuk Hasil yang Terbaik, Bekerja Sama dan Disiplin yang Tinggi.

## Daftar Pustaka

- Kotler dan Keller. 2009. Manajemen Pemasaran . Jilid I. Edisi ke 13 Jakarta: Mulyasa, E. (2013). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Munir, Abdullah. (2010). *Menjadi Kepala Sekolah Efektif* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nawawi, Hadari & Hadari Martini. (1995). *Kepemimpinan yang efektif*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdin, Diding. (2009) *Kepemimpinan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Suyanto & Mudjito. (2012). *Masa Depan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Kementrian Pendidikan.
- Wirawan. (2013). *Kepemimpinan* Jakarta: PT Raja Grafindo.